

TRANSFORMASI SAMPAH MENJADI ASET: PEMILAHAN SAMPAH ORGANIK-ANORGANIK BERBASIS TABUNGAN EMAS MELALUI SINERGI BANK SAMPAH DAN PEGADAIAN

^{1*)} Julia Mayang Sari, ¹⁾Anastasya Immanuela Nababan, ¹⁾ Enjel Romauli Tarihoran, ¹⁾ Bilal Akhbar, ¹⁾ M. Ilham Adepio

1) Program Studi Hukum Program Sarjana, Fakultas Hukum, Universitas Bengkulu

Email: juliamayangsari32@gmail.com

ABSTRAK

KKN Tematik merupakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh mahasiswa yang sedang melaksanakan Magang Industri Pertanian (MIP) dengan fokus pada tema tertentu yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Bagi mahasiswa program S1, KKN dilaksanakan dalam bentuk pengintegrasian antara kegiatan-kegiatan Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian serta Pengabdian kepada Masyarakat secara interdisipliner. Kegiatan KKN Tematik tahun 2025 dilaksanakan di Desa Pondok Besi, kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu dimana permasalahan sampah telah menjadi masalah global yang semakin mengkhawatirkan, terlebih lagi infrastruktur pengelolaan sampah yang belum memadai. Kesadaran lingkungan dan kebersihan pada masyarakat memegang peranan krusial terhadap kelestarian lingkungan. Sesuai dengan permasalahan yang ada, KKN Tematik tahun 2025 di Desa Pondok Besi mengusung tema, "Pengelolaan Sampah Berbasis Kearifan Lokal" dengan beberapa subbab yang telah berhasil dilaksanakan selama masa KKN mahasiswa.

Keywords: Sampah Organik-Anorganik, KKN Tematik, Desa Pondok Besi, Tabungan Emas

PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan lagi oleh pemiliknya. Secara umum, sampah dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah sisa rumah tangga sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang sulit terurai contohnya plastik. Sampah yang dibuang sembarangan dapat menimbulkan permasalahan di lingkungan sekitar seperti penyakit menular penyakit kulit, udara yang tercemar, dan DBD (Demam Ber Darah).

Permasalahan sampah juga dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: penambahan penduduk, kebutuhan dan pola hidup konsumtif, minimnya jumlah kendaraan pengangkut sampah, fasilitas pengangkut sampah kurang, kurang pemahaman terkait pendekatan 4R (*reduse, reuse, recycle, dan replace*) dan tempat pembuangan akhir (TPA) yang kurang tepat serta tidak ramah lingkungan. Salah satu cara mengatasi permasalahan tersebut ialah dengan membentuk Bank Sampah bagi masyarakat sekitar

Bank Sampah adalah sebuah organisasi atau sistem yang mengelola sampah kering yang bisa didaur ulang dengan cara mengumpulkannya, memilahnya, dan menyalurkan ke

pihak yang bisa mengolah atau mendaur ulangnya. Desa Pondok Besi memiliki tempat pengelolaan sampah yang bernama Bank Sampah Betandang, namun peminat Bank Sampah Betandang hanya beberapa orang saja, sehingga menyebabkan Bank Sampah Betandang kekurangan anggota untuk mendaur ulang sampah tersebut.

Dalam konteks tersebut, Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Bengkulu, kelompok 41 yang ditempatkan di Kelurahan Pondok Besi pada hari Kamis, 17 Juli tahun 2025, hadir membawa inisiatif yang bertujuan untuk mengatasi masalah sampah dengan pendekatan edukatif dan berbasis pemberdayaan masyarakat. Program yang diusung bertajuk “Transformasi Sampah menjadi Aset: Sosialisasi dan Pelatihan Pemilahan Sampah Organik- Anorganik Berbasis Tabungan Emas melalui Sinergi Bank Sampah dan Pegadaian”. Program ini tidak hanya mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya memilah sampah, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadikan sampah sebagai sumber ekonomi melalui mekanisme tabungan emas.

Tujuan sosialisasi ini yaitu untuk meningkatkan kemajuan Bank Sampah Betandang, mendorong minat warga untuk berlangganan dengan Bank Sampah Betandang, Meningkatkan ekonomi warga hanya dengan menabung sampah dan membentuk lingkungan yang sehat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pemilahan sampah organik- anorganik berbasis tabungan emas dilaksanakan pada Kamis, 17 Juli 2025 pukul 07.30

– 12.00 WIB di Bank Sampah Betandang, Kelurahan Pondok Besi. Peserta terdiri dari perangkat kecamatan, kelurahan dan perwakilan lima warga dari setiap RT, serta pihak Bank Sampah dan Pegadaian sebagai mitra utama. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa metode. Tahap pertama adalah identifikasi masalah dengan pendekatan sistematis untuk mengenali dan memahami kondisi pengelolaan sampah di Kelurahan Pondok Besi sebelum menentukan solusi yang tepat. Proses ini diawali dengan pengumpulan data melalui observasi lingkungan, wawancara dengan warga dan perangkat kelurahan, serta survei lapangan langsung di lokasi kegiatan. Setelah data dan informasi terkumpul, perumusan program difokuskan pada permasalahan yang paling mendesak, yaitu rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pemilahan sampah serta pemanfaatannya sebagai aset ekonomi melalui sinergi Bank Sampah dan Pegadaian.

Berikut beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan melalui berbagai metode berikut:

a) Presentasi

Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi, informasi, atau pengetahuan di depan peserta dengan tujuan mengedukasi dan memberikan pemahaman baru. Penyampaian materi didukung dengan alat bantu visual seperti slide, video, dan miniatur tempat sampah agar lebih menarik dan mudah dipahami. Presentasi disusun secara terstruktur mulai dari pengantar, penyampaian isi, hingga kesimpulan.

b) Diskusi/Quiz

Metode ini bersifat interaktif, memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya, berdiskusi, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Diskusi ini bertujuan mengeksplorasi sudut pandang peserta serta mencari solusi bersama. Quiz digunakan sebagai alat evaluasi pemahaman sekaligus meningkatkan antusiasme peserta.

c) Dokumentasi

Seluruh kegiatan didokumentasikan melalui foto dan video menggunakan kamera. Dokumentasi ini berfungsi sebagai arsip kegiatan, laporan akhir, serta bahan evaluasi keberhasilan program.

Kegiatan Pengabdian difokuskan kepada 2 tahapan utama yang terdiri dari: (1). Sosialisasi dan Penyampaian Materi mengenai teknik pengolahan limbah organik menggunakan metode biokonversi berbasis agen hayati (2). *Integrated Workshop* yang akan berfokus pada pelatihan serta peningkatan kompetensi mitra tentang teknik biokonversi, budidaya maggot, optimalisasi produk hasil biokonversi dalam bentuk pupuk organik serta pemahaman tentang pentingnya pengolahan limbah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja inik egiatan sosialisasi dan pelatihan pemilahan sampah organik-anorganik berbasis tabungan emas dilaksanakan pada Kamis, 17 Juli 2025 pada pukul 07:00

– 12:00 WIB., di Bank Sampah Betandang, Kelurahan Pondok Besi. Peserta kegiatan terdiri dari perangkat kecamatan, kelurahan, perwakilan warga dari setiap RT, pihak Bank Sampah, serta Pegadaian sebagai mitra utama. Pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rundown kegiatan berikut:

Tabel 1. Rundown Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pemilahan Sampah Berbasis Tabungan Emas

Waktu Kegiatan	Nama Kegiatan	Penanggung Jawab
07.30 - 08.00	Cek anggota	Seluruh peserta KKN
09.00	Registrasi	Mayang
09.00	Pembukaan	Moderator/De wita
09.00 - 09.05	Sambutan 1	Kepala kecamatan
09.05 - 09.10	Sambutan 2	Kepala kelurahan
09.15 - 10.00	Pemaparan materi Terkait “Sosialisasi dan pelatihan pemilahan sampah organik dan anorganik”	Seluruh anggota KKN
10.00 - 10.45	Pemaparan materi dari Direktur Bank Sampah Betandang terikait “Pemilahan sampah,penimbanan, dan pencatatan”	Ibu Meli
10.45 - 11.30	Pemaparan materi dari bank betandang terkait “Sosialisasi memilah sampah menabung emas dan mengemaskan Indonesia”	Pihak pegadaian
11.30 - 12.00	Sesi tanya jawab (pemberian doorprize bagi yang bertanya)	Seluruh pihak terkait
12.00	Penutup	Moderator 38

Pemilahan Sampah Kata sambutan dari bapak CAMAT

Pemaparan Tujuan dan Manfaat Sosialisasi (09.10 – 09.15 WIB)

Moderator menyampaikan tujuan utama program, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah organik dan anorganik serta mengenalkan konsep tabungan emas berbasis sampah. Hasil capaian dari tahap ini adalah peserta memahami relevansi kegiatan dengan kebutuhan lingkungan di Kelurahan Pondok Besi.



Gambar 4. Pemaparan Tujuan dan Manfaat Sosialisasi

Materi Mahasiswa KKN (09.15 – 10.00 WIB)

Mahasiswa KKN memaparkan materi tentang pemilahan sampah organik dan anorganik menggunakan media slide, video, dan alat peraga. Capaian utama adalah meningkatnya pemahaman peserta dalam membedakan jenis sampah, di mana evaluasi singkat menunjukkan mayoritas peserta dapat memberikan contoh sampah organik dan anorganik dengan benar.



Gambar 5. Pemaparan materi tentang pemilahan sampah organik dan anorganik

Materi Direktur Bank Sampah Betandang (10.00 – 10.45 WIB)

Direktur Bank Sampah Betandang menjelaskan mekanisme pemilahan, penimbangan, dan pencatatan sampah. Hasil capaian sesi ini adalah peserta memahami alur kerja Bank Sampah dan cara menyetorkan sampah dengan benar. Beberapa peserta langsung menyatakan kesediaan untuk menjadi anggota Bank Sampah Betandang.



Gambar 6. Pemaparan mekanisme pemilahan, penimbangan, dan pencatatan sampah

Materi Pegadaian (10.45 – 11.30 WIB)

Pihak Pegadaian memberikan materi “Sosialisasi Memilah Sampah, Menabung Emas, dan Mengemaskan Indonesia”. Capaian dari sesi ini adalah meningkatnya pengetahuan peserta tentang sistem konversi nilai sampah menjadi saldo tabungan emas. Antusiasme terlihat dari banyaknya pertanyaan terkait mekanisme penimbangan, jenis sampah yang diterima, serta cara pencatatan saldo emas.



Gambar 7. Pemaparan Materi Sosialisasi Memilah Sampah, Menabung Emas, dan

Mengemaskan Indonesia

Sesi Tanya Jawab (11.30 – 12.00 WIB)

Peserta aktif berdiskusi mengenai kendala pemilahan sampah di lingkungan mereka. Hasil capaian adalah munculnya komitmen bersama antara warga, Bank Sampah, dan Pegadaian untuk memperluas penerapan pemilahan sampah berbasis tabungan emas di seluruh RT. Doorprize diberikan untuk meningkatkan partisipasi peserta.



Gambar 8. Sesi Diskusi/Tanya Jawab

Penutup (12.00 WIB)

Kegiatan diakhiri dengan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat serta dokumentasi bersama. Hasil capaian dari tahap ini adalah adanya dukungan nyata dari perangkat kelurahan untuk melanjutkan program ini sebagai kegiatan berkelanjutan.



Gambar 7. Pemberian Doorprize dan foto bersama

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan KKN Tematik yang dilaksanakan di Desa Parungkuda adalah bahwa kegiatan sosialisasi mengenai sampah sangat berkontribusi dalam edukasi lingkungan kepada siswa/i dengan mengajarkan tentang perbedaan sampah organik dan anorganik, serta cara memilah dan mengolah sampah dengan benar. Kegiatan ini berhasil mendorong kebiasaan positif dalam membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya, yang merupakan langkah awal pembentukan kesadaran lingkungan sejak usia dini. Selain itu, mahasiswa juga menyediakan fasilitas pemilahan sampah seperti tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik. Dengan adanya sarana ini, proses pemilahan dapat dilakukan dengan lebih mudah dan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Almanda, D., H. Isyanto., dan R. Samsinar. (2018). Perancangan Prototype Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Menggunakan Solar Panel 100 Wp Sebagai Sumber Energi Listrik Terbarukan. *Prosiding Semnastek*.
- Dasril, O., dan R. F. Yuni, (2019). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Pada Siswa Sd 05 Tigo Tanjung Talawi. *Jurnal Abdimas Sainatika*, 1(1), 79-88.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2020). Pedoman Pengelolaan Sampah di Sekolah. Jakarta:

- Kemendikbud.
Sekarningrum, Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 73. Abusamah, M. G., & Wahjoerini, W. (2023). Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dengan cara pilah sampah di Desa Pidodowetan Kabupaten Kendal. Jurnal Pengabdian KOLABORATIF, 1(1), 49-55.
- Hidayah, E. N., Maulana, A. A., & Cahyonugroho, O. H. (2021). Sosialisasi pengelolaan sampah kertas, plastik dan logam melalui bank sampah di kawasan perumahan. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 4(2), 108-112.
- Wardany, K., Sari, R. P., & Mariana, E. (2020). Sosialisasi pendirian "Bank sampah" bagi peningkatan pendapatan dan pemberdayaan perempuan di Margasari. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 364-372.
- Pravasanti, Y. A., & Ningsih, S. (2020). Bank sampah untuk peningkatan pendapatan ibu rumah tangga. Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1).
- Emilia, H. (2022). Bentuk dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 122-130.
- Latifatul, F. N., A. Afriezal., A. Auliya., dan K. R. M. Nur. (2018). Pengaruh Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non Organik Serta Manajemen Sampah Terhadap Penurunan Volume Sampah Di Dusun Krajan Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(1).
- Marwah, S., dan B. Sulistyio. (2020). Korelasi Perilaku Membuang Sampah di Sekolah dengan Perilaku di Luar Sekolah: Studi Kasus Siswa SD dan SMP di Pulau Jawa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(2), 156- 170.
- Nurzanah, E., dan C. Carwadi, (2019). Peran Siswa Sekolah Dasar dalam Perubahan Perilaku Pembuangan Sampah Organik dan Pemanfaatan Pembuangan Akhir. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(04), 681-685.
- Restuaji, I. M., F. E. Pujiono., T. A. Mulyati., dan P. A. Lukis. (2019). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 1(1).
- Siagian, I., N. Tambunan., dan B. D. Hatmoko., (2022). Pkm Bank Sampah Koperasi Warga Sadaya (Kowasa) Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12), 3457-3466.
- Widodo, S. (2020). Analisis Perilaku Membuang Sampah dan Dampaknya terhadap Kebersihan Lingkungan Urban. *Jurnal Sosiologi Lingkungan*, 10(3), 215-230.